

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMPELAJARI BAHASA ARAB BAGI PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH

Nismawati¹, Mahyudin Ritonga², Aguswan Rasyid³

- 1)Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2)Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3)Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
nismawati@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah, hal ini tercermin dalam nama mata pelajaran ISMUBA (al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Dalam realitanya, di antara peserta didik banyak yang memiliki minat yang rendah dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, oleh karenanya dibutuhkan langkah nyata guru untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif, pemilihan metode ini dikarenakan sifat data yang berupa kata, kalimat dan realita membutuhkan analisis mendalam yang tidak hanya berupa angka-angka, data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, analisis yang digunakan sebagaimana layaknya kualitatif dimulai dari reduksi data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa guru bahasa Arab berperan dalam minat peserta didik, peran itu ditunjukkan terlihat dalam bentuk motivator, fasilitator, mediator dan innovator, berfungsinya keempat peran ini memberikan dampak pada peningkatan minat peserta didi di MIM Pakasai untuk mempelajari bahasa Arab.

Kata kunci: minat, motivator, mediator, fasilitator, inovator

Abstract

Arabic is one of the compulsory subjects for Muhammadiyah educational institutions, this is reflected in the name of ismuba subjects (al-Islam Kemuhammadiyah and Arabic). In reality, among many students who have a low interest in attending Arabic lessons, therefore it takes real steps for teachers to increase the interest of learners in learning Arabic. This research is designed with qualitative approach, the selection of this method is due to the nature of data in the form of words, sentences and reality requires in-depth analysis that is not only in the form of numbers, research data obtained through observation, interviews and documentation studies, analysis used as qualitatively starting from data reduction, data classification, and conclusion drawing. The results of the study can be revealed that Arabic teachers play a role in the interest of learners, the role is shown to be seen in the form of motivators, facilitators, mediators and innovators, the functioning of these four roles has an impact on increasing the interest of didi participants in MIM Pakasai to learn Arabic.

Keywords: interest, motivators, facilitators, mediators, innovators

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pakasai memiliki visi mewujudkan pendidikan yang berkarakter Islami dan sesuai dengan pedoman hidup Muhammadiyah. Visi ini sesuai dengan informasi dari kepala madrasah didasarkan pada keputusan rapat bersama antara pimpinan daerah Muhammadiyah dan pimpinan daerah Aisyiah Padang Pariaman serta Komite Madrasah, guru dan kepala madrasah serta beberapa orang tua peserta didik yang hadir pada saat rapat penentuan visi dan misi madrasah.

Sejalan dengan visi dan misi madrasah ibtidaiyah yang disebutkan di atas, kurikulum juga dirancang sesuai dengan arah visi dan misi yang telah ditetapkan. Langkah ini menjadi hal yang penting, karena sesuai dengan pendapat ahli bahwa untuk mewujudkan visi dan misi sekolah penyusunan kurikulum menjadi salah satu aspek terpenting untuk diperhatikan (Arief & Rusman, 12 C.E.), kurikulum menjadi factor terpenting dalam merealisasikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh setiap lembaga pendidikan (Hidayatullah, 2021), (Yusuf et al., 2020). Hal ini disebabkan karena dari kurikulum berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan dan pengajaran mengacu pada kurikulum yang ditetapkan.

Begitu urgennya posisi kurikulum, sehingga Muhammadiyah melalui majelis pendidikan menetapkan setiap satuan pendidikan yang berada di bawah pengelolaan persyarikatan Muhammadiyah menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bagian dari

kurikulum wajib (Syahnaidi & Baroroh, 2018). Dalam perjalanannya, posisi bahasa Arab sebagai kurikulum pendidikan Muhammadiyah dihadapkan kepada berbagai problem, seperti permasalahan dalam aspek materi pembelajaran (Ritonga et al., 2021), metode pembelajaran, sistem pembelajaran yang digunakan (Pransiska & Aulia, 2018), tenaga pendidik, latar belakang peserta didik (Fahmi & Lismawati, 2021) dan lain sebagainya.

Beberapa problem yang disebutkan di atas didasarkan pada temuan berbagai hasil penelitian terdahulu. Sementara fakta yang peneliti lihat di MIM Pakasai ialah minat peserta didik yang masih berada pada level rendah, informasi ini didapatkan sesuai dengan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Arab di MIM Pakasai, peserta didik terlihat banyak yang keluar-masuk ruang belajar, berbincang asyik bersama temannya, bahkan ada yang tertidur padahal guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dan membacakannya. Kurangnya minat beberapa peserta didik juga diketahui dari hasil wawancara bersama beberapa orang peserta didik, dari hasil wawancara didapatkan bahwa banyak di antara mereka yang tidak memiliki minat dalam mempelajari bahasa Arab.

Kondisi yang demikian akan berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang maksimal, karena berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat kualitas hasil pembelajaran dapat diukur dengan tingkat motivasi peserta didik (Jayanti et al., 2019),

(Ajape et al., 2015). Motivasi peserta didik sebenarnya dapat ditingkatkan dengan kerja keras dan inovasi-inovasi pembelajaran, seperti halnya penggunaan media pembelajaran yang lebih akrab dengan peserta didik (Susanti et al., 2020), pembuatan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik (Ritonga et al., 2016), reformulasi materi pembelajaran (AOURI & ZERHOUNI, 2017). Dari temuan para pemerhati dan praktisi pembelajaran bahasa Arab yang disebutkan di atas, menurut peneliti ada satu pokok penting yang perlu untuk di dalam yakni peran guru bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Aspek peran guru ini dipandang sebagai hal yang fundamental ialah karena guru merupakan sosok yang akan ditiru dan digugu oleh peserta didik, selain itu hasil penelitian juga telah membuktikan bahwa posisi guru adalah terdepan dalam menentukan hasil pembelajaran (Veluchamy et al., 2016), lebih ekstrim temuan lain menegaskan bahwa ketersediaan berbagai perangkat teknologi yang sangat canggih belum berhasil untuk menggantikan posisi pendidik (Hoang et al., 2020). Posisi guru semakin penting karena dalam pembelajaran butuh management proses, di sisi lain hal ini dikarenakan pendidikan dan pengajaran tidak terbatas pada transfer of knowledge melainkan juga transfer of value, apalagi dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, kehadiran guru dalam proses pembelajaran adalah kebutuhan primer.

Mengingat rendahnya motivasi peserta didik, bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi peserta didik di Indonesia, serta posisi penting seorang guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dan kualitas hasil

pembelajaran, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di MIM Pakasai, oleh karenanya hasil penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah artikel ilmiah yang diharapkan dapat memberikan informasi terbaru bagi para pembaca, pemerhati dan praktisi pembelajaran bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, pemilihan pendekatan ini disebabkan sifat dan jenis data yang diinginkan ialah berupa peristiwa, pendapat serta kalimat-kalimat yang terdapat pada sumber yang ditentukan. Untuk itu, sumber data penelitian ini ialah terdiri dari kepala madrasah dan wakilnya, guru bahasa Arab serta beberapa peserta didik yang dipilih secara purposive sampling.

Kepala sekolah dan wakilnya dijadikan sebagai sumber data karena mereka mengetahui banyak tentang guru serta kinerja dari guru yang ada di madrasah tersebut. Adapun guru bahasa Arab yang dijadikan sumber ialah semua guru bahasa Arab yang ada di MIM Pakasai yang berjumlah 3 orang dan guru bahasa Arab yang ada di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Padang Pariaman. Sementara peserta didik dipandang perlu untuk memastikan kebenaran informasi yang didapat dari kepala madrasah serta wakilnya dan guru-guru bahasa Arab.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, focus group diskusi dan dokumentasi. Observasi dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang fakta yang dilakukan guru bahasa Arab di

lingkungan madrasah, untuk itu peneliti menggunakan instrument lembaran observasi sebagai catatan harian selama proses penelitian dilakukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ialah wawancara tidak terstruktur, jenis wawancara ini dipilih untuk memberikan kebebasan kepada informan menyatakan apa yang ada dalam pikiran mereka tentang aspek-aspek yang ditanyakan, di samping itu untuk menghindari kesan menggurui terhadap informan.

Adapun focus group diskusi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagaimana seharusnya guru bahasa Arab memberikan motivasi kepada peserta didik, oleh karenanya teknik ini dikhususkan kepada semua guru bahasa Arab yang mengajar di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dokumen-dokumen yang dimiliki guru dan madrasah terkait dengan data yang dibutuhkan.

Semua data yang telah didapatkan dapat diukur validitasnya melalui teknik triangulasi, maksudnya disini ialah data yang didapatkan dari sumber tertentu dilakukan verifikasi dengan data yang didapat dari sumber lain, begitu juga dengan data yang ditemukan dengan teknik tertentu diverifikasi dengan data yang didapatkan dari teknik lain. Data penelitian dianalisis dengan teknik kualitatif, peneliti melakukan analisis sejak pengumpulan, reduksi, klasifikasi sampai pada penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru bahasa Arab di MIM Pakasai Padang Pariaman berjumlah 3 (tiga) orang, dari data yang ada diketahui bahwa semua guru bahasa Arab di sana berlatarbelakang

pendidikan bahasa Arab, data ini menunjukkan bahwa secara kompetensi akademik mereka memiliki kompetensi untuk mengajarkan bahasa Arab, apalagi ditambah dengan dokumen yang mereka miliki sebagai guru bersertifikat. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan amanah mengajarkan bahasa Arab menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di MIM Pakasai adalah guru yang memiliki kompetensi (Emiliasari, 2018), pernyataan ini juga didasarkan pada indikator lain yang menunjukkan guru bahasa Arab di sana memiliki sertifikat pendidik (Tisnelly et al., 2020), (Kuntarto et al., 2019).

Untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, guru di MIM Pakasai menjalankan peran sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan inovator. Keempat peran ini didapatkan berdasarkan data yang ada sesuai dengan hasil observasi, wawancara, focus group diskusi dan studi dokumentasi. Guru bahasa Arab berperan sebagai motivator diketahui karena guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi generasi muslim. Informan menyatakan bahwa anak-anak di MIM diberikan penguatan tentang posisi bahasa Arab yang fundamental dalam menjalani kehidupan.

Dari hasil focus group diskusi juga diketahui bahwa semua guru bahasa Arab yang mengajar di sekolah Muhammadiyah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi dalam mempelajarinya, menurut peserta FGD hal ini penting untuk dilakukan karena di antara peserta didik banyak yang menganggap mata pelajaran bahasa Arab sebagai pelengkap kurikulum semata dan kurang minat

dalam meningkatkan kemampuan untuk bisa berbahasa Arab.

Peran guru sebagai motivator seperti yang ada di MIM Pakasai merupakan langkah yang positif dalam meningkatkan minat peserta didik, informan lain menegaskan bahwa dengan penjelasan yang rinci terhadap urgensi bahasa Arab menambah semangat mereka untuk mempelajari bahasa Arab. Sugiasih menegaskan bahwa jika guru menjalankan perannya sebagai motivator maka dapat dipastikan motivasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat (Sugiasih, 2015). Guru bahasa Arab dalam posisinya sebagai motivator dapat menjalankan peran tersebut dengan menjelaskan posisi penting bahasa Arab baik dalam kaitannya dengan islam maupun dalam hal yang terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan (Muhamad & Dahlan, 2018), posisi pentingnya bahasa Arab patut untuk diketahui oleh peserta didik sebagai dasar menumbuhkan minat mereka untuk mempelajarinya (Gharawi & Bidin, 2016).

Guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab juga menjalankan perannya sebagai fasilitator. Sesuai dengan data yang didapatkan diketahui bahwa guru bahasa Arab sebagai fasilitator terlihat dalam kegiatan yang dilakukannya bersama peserta didik. Untuk membantu peningkatan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, guru melengkapi ruangan belajar dengan atribut yang mengarahkan perhatian peserta didik kepada suasana berbahasa Arab, seperti menyediakan poster, gambar serta kata-kata bijak yang menggunakan bahasa Arab.

Nuansa yang demikian menurut peserta didik memberikan minat mereka untuk mengetahui lebih dalam tentang

apa yang disebarkan oleh guru bahasa Arab. Pola yang dilakukan guru bahasa Arab sebagaimana data di atas adalah bagian upaya menghidupkan lingkungan berbahasa, dan langkah ini sebagaimana yang dikatakan para ahli penting dilakukan terutama dalam mengajarkan bahasa asing, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti diketahui bahwa pengembangan lingkungan bahasa cukup efektif dalam membantu peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik (Lustyantie, 2015), (Kiatkheeree, 2018).

Peran guru bahasa Arab sebagai fasilitator di MIM Pakasai juga terlihat ketika dia menyisihkan waktu luangnya untuk mengajarkan al-Quran kepada anak yang belum memiliki kemampuan baik dalam bidang baca tulis al-Quran, sesuai dengan hasil wawancara diketahui bahwa hal itu dilakukannya karena dia tidak mampu mengajarkan bahasa Arab kepada anak yang belum mampu membaca al-Quran. Informan lain juga mengungkapkan bahwa kurangnya minat mempelajari bahasa Arab selama ini disebabkan karena dia belum mengenal huruf Arab secara baik, keberadaan program baca tulis al-Quran di MIM membantunya untuk memiliki minat yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab.

Langkah yang dilakukan guru bahasa Arab sebagai fasilitator dengan mengajarkan baca tulis al-Qur'an kepada peserta didik merupakan hal yang mendasar. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Arab berawal dari kemampuan membaca al-Quran, antara al-Qur'an dan bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (Fauziah et al., 2020), pernyataan yang lebih ekstrim lagi muslim Indonesia tidak akan

memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab kalau bukan karena al-Qur'an (Ajape et al., 2015). Keterkaitan antara bahasa Arab dan al-Quran serta sumber ajaran Islam lainnya menyebabkan bahasa ini semakin diminati oleh orang muslim, jika bukan karena al-Quran yang berbahasa Arab maka bisa jadi keberadaan bahasa Arab tidak ada peminatnya bahkan bisa menjadi punah seperti bahasa-bahasa umat zaman dahulu.

Peran guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab juga terlihat dalam langkahnya sebagai mediator. Untuk menjalankan perannya sebagai mediator dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab peserta didik di MIM Pakasai menjadikan dan memposisikan dirinya sebagai pemberi solusi terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa guru bahasa Arab selalu menyediakan media perantara yang dapat menjembatani dan memberikan jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik, seperti penyediaan materi pembelajaran yang lebih mudah dipahami.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di MIM Pakasai menjembatani berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, langkah yang dilakukan guru ini menurut peserta didik dengan sendirinya meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Hasil observasi juga menguatkan bahwa guru bahasa Arab di MIM Pakasai menjalankan perannya sebagai mediator dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Guru sebagai mediator sebagaimana temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa posisi guru

dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Temuan penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Hadjam yang menegaskan bahwa guru sebagai mediator dapat menghilangkan problem-problem yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran (Hadjam & Widhiarso, 2011), Nurhaidah dalam temuannya menegaskan bahwa pola komunikasi yang baik adalah menunjukkan peran guru sebagai mediator terlaksana dalam proses pembelajaran (Nurhaida & Musa, 2016). Pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik membutuhkan keberfungsian peran guru sebagai mediator, hal ini dikarenakan berbagai materi yang terkait dengan bahasa Arab butuh dengan penjelasan detail dari guru.

Untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab di MIM Pakasai guru juga menjalankan fungsinya sebagai innovator. Hal ini terlihat dari data yang didapatkan, informan mengungkapkan pada kegiatan FGD bahwa guru-guru bahasa Arab yang mengajar di sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Padang Pariaman diharuskan untuk melakukan inovasi terhadap pembelajaran, inovasi yang mereka maksudkan ialah berupa pembaharuan-pembaharuan dalam aspek metode, media, teknik sampai pada materi pembelajaran, luasnya pengalaman dan lama mengajar menurut mereka tidak menjamin seorang guru mampu menyampaikan materi secara baik, karena karakter peserta didik setiap tahunnya ada perbedaan.

Di antara peserta didik juga ada yang menyatakan bahwa guru-guru di MIM Pakasai melakukan inovasi dalam pembelajaran, seperti membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar bahasa Arab yang digunakan. Data

ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di MIM Pakasai memiliki kemampuan berinovasi dan menjalankan perannya sebagai innovator. Ritonga menegaskan bahwa belajar bahasa Arab di era teknologi menuntut adanya upaya inovasi dari setiap guru (Ritonga et al., 2016), Susanti juga mengungkapkan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab guru bisa memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik (Susanti et al., 2020).

Berdasarkan data yang diuraikan di atas dapat ditegaskan bahwa peran guru memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Sesuai dengan pandangan informan diketahui bahwa berfungsinya peran guru sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan innovator menjadikan semangat dan minat peserta didik meningkat dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan terbaru dari penelitian ini ialah bahwa minat yang ada di dalam hati dan dianggap tidak bisa dirubah ternyata dengan berfungsinya peran guru secara optimal bisa meningkatkan minat.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab untuk level MIM atau sekolah dasar membutuhkan perhatian dari berbagai sumber daya, karena minat mereka untuk mempelajari bahasa Arab masih berada pada level yang rendah, guru sebagai orang yang banyak berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan sekolah diharapkan menjalankan fungsi dan perannya. Berdasarkan temuan penelitian berfungsinya peran guru di lingkungan sekolah dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa

Arab, peran guru sebagai motivator direalisasikan dengan memberikan motivasi yang kuat terhadap pentingnya bahasa Arab, sementara peran sebagai fasilitator ditunjukkan dengan memberikan solusi dari kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Adapun peran sebagai mediator ialah dilaksanakan dengan memerankan dirinya sebagai perantara antara materi yang akan diajarkan dengan pemahaman peserta didik, dan peran sebagai innovator dilaksanakan dengan membuat berbagai inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang lebih sesuai dengan kondisi, karakter dan sifat peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung selesainya penelitian ini tepat waktu, sehingga sejalan dengan selesainya penelitian ini dan dilangsungkannya ujian munaqasyah peneliti meraih gelar Magister Pendidikan. Semua civitas akademika yang ada di Program Pascasarjana Direktur, Kaprodi, Dosen dan tendik adalah SDM yang tidak akan pernah dapat penulis balas jasa mereka. Doa dan harapan semoga semuanya dianugerahkan kesehatan dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ajape, K. O., Mamat, A., & Azeez, Y. A. (2015). Students' Motivation and Attitude towards the Learning of Arabic Language: A Case Study of Arabic Students in Nigerian Universities. *International Journal of Economics and Financial Issues*,

- 5(Special Issue), 122–127.
<https://doi.org/10.31436/ijes.v3i1.59>
- AOURI, Z. EL, & ZERHOUNI, B. (2017). Motivation and Language Learning Strategies Used by Moroccan University EFL Science Students: A Correlatioal Study. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 8(2), 52–73.
<https://doi.org/10.24093/awej/vol8no2.4>
- Arief, M., & Rusman. (12 C.E.). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(2019), 38–54.
- Emiliasari, R. N. (2018). An Analysis of Teachers' Pedagogical Competence in Lesson Study of MGMP SMP Majalengka. *ELTIN Journal*, 6(1), 22–33.
- Fahmi, A. K., & Lismawati. (2021). Peta Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Guru-Guru Ismuba Di Sekolah Muhammadiyah Dki Jakarta. *JURNAL SOLMA*, 10(01s), 23–31.
- Fauziah, R., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had Az-Zubair bin Al-Awwam. *EL-TSAQFAH Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 25–36.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah%0AKORELASI>
- Gharawi, M. A., & Bidin, A. (2016). Computer Assisted Language Learning for Learning Arabic as a Second Language in Malaysia: Teacher Perceptions. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(8), 633–637.
<https://doi.org/10.7763/IJiet.2016.V6.764>
- Hadjam, M. N. R., & Widhiarso, W. (2011). Efikasi mengajar sebagai mediator peranan faktor kepribadian terhadap performasi mengajar guru. *Humanitas*, VIII(1), 1–16.
- Hidayatullah, A. (2021). al-'Arabiyyah Linnasyi'in: Analysis of Teaching Materials By Mahmud Ismail Shini, Nashif Musthofa Abdul 'Aziz, and Mukhtar Thahir Husain. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 1(1), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/aflj.v1i1.2489>
- Hoang, A.-D., Ta, N.-T., Nguyen, Y.-C., Hoang, C.-K., Nguyen, T.-T., Pham, H.-H., Nguyen, L.-C., Doan, P.-T., Dao, Q.-A., & Dinh, V.-H. (2020). Dataset of ex-pat teachers in Southeast Asia 's intention to leave due to the COVID-19 pandemic. *Data in Brief*, 105913(000), 1–6.
<https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105913>
- Jayanti, W. L., Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi. *Jurnal Al-Ta'dib*, 12(1), 36–51.
- Kiatkheeree, P. (2018). Learning Environment for Second Language Acquisition: Through the Eyes of English Teachers in Thailand. *International Journal of Information and Education Technology*, 8(5), 391–395.
<https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.5.1069>
- Kuntarto, E., Nurhayati, W., Handayani, H., Trianto, A., & Maryono. (2019). Teacher's Competency

- Assessment (TCA) in Indonesia: A New Frame Work. 2nd International Conference on Educational Assessment and Policy (ICEAP 2019), 14, 8–20.
- Lustyantie, N. (2015). Environmental education in the language and literature learning in elementary education. *International Journal of Research Studies in Education*, 4(3), 57–66. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2015.991>
- Muhamad, N., & Dahlan, U. A. (2018). Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak. *At-Tarbawi*, 3(1), 33–53. <file:///C:/Users/User/Downloads/1264-5289-1-PB.pdf>
- Nurhaida, & Musa, M. I. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional. *JURNAL PESONA DASAR*, 2(4), 8–27.
- Pransiska, T., & Aulia, A. (2018). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 153–165.
- Ritonga, M., Asrina, Widayanti, R., Alrasi, F., Julhadi, & Halim, S. (2020). Analysis of Arabic Language Learning at Higher Education Institutions with Multi-Religion Students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4333–4339. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080960>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 355–363. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>
- Sugiasih, P. (2015). Pengaruh Peran Guru sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (IJPE)*, 5(1), 1–11.
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179–191. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Syahnaidi, M. A. Q., & Baroroh, R. U. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Muhammadiyah. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 181–195. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.97>
- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1), 45–56.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i1.1940>

Veluchamy, R., Agarwal, K. K., Loganathan, M., & Krishnan, A. R. (2016). Perception on the Role of Teachers in Managing Talents of Generation Z Students An Ideal Teacher. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(36), 1–7. <https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i36/102604>

Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>

Article